

# **PENGARUH KARAKTERISTIK WPP 712 DAN WPP 714 TERHADAP PDRB PERIKANAN DAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Nisa Azizah Rubianti  
6021801001**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-  
PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

# **INFLUENCE OF THE CHARACTERISTICS OF WPP 712 AND WPP 714 ON FISHERIES GRDP AND CAPTURE FISHERIES PRODUCTION**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor  
Degree in Economics**

**By  
Nisa Azizah Rubianti  
6021801001**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-  
PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KARAKTERISTIK WPP 712 DAN WPP 714  
TERHADAP PDRB PERIKANAN DAN PRODUKSI  
PERIKANAN TANGKAP**

**Oleh:**

**Nisa Azizah Rubianti**

**6021801001**

**Bandung, Januari, 2022**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.**

**Pembimbing,**

**Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nisa Azizah Rubianti  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 6 Juli 2000  
NPM : 6021801001  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Pengaruh Karakteristik WPP 712 dan WPP 714 Terhadap PDRB Perikanan dan  
Produksi Perikanan Tangkap

Pembimbing : Siwi Nugraheni, Dra., M.Env

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 18 Januari 2022

Pembuat pernyataan:



(Nisa Azizah Rubianti)

## ABSTRAK

Sektor perikanan berperan bagi perekonomian regional dan nasional, baik melalui PDRB perikanan, produksi perikanan, serta penyerapan tenaga kerja. Dalam memanfaatkan sumber daya perikanan, wilayah perairan Indonesia terbagi menjadi 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik antara WPP 712 dan WPP 714 mempengaruhi PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan timbal balik antara PDRB perikanan dengan produksi perikanan tangkap. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel di 14 provinsi di WPP 712 dan WPP 714 pada tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi TSLS. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan karakteristik WPP 712 dan WPP 714 tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap. PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap saling berpengaruh positif dan signifikan. Angka konsumsi ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perikanan, namun jumlah nelayan dan nilai tukar nelayan tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan. Jumlah kapal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perikanan tangkap.

Kata Kunci: Perikanan Tangkap, WPP, PDRB Perikanan, Produksi Perikanan Tangkap, Angka Konsumsi Ikan, NTN.

## ABSTRACT

*The fisheries sector has a role for the regional to national economy through fishery GRDP, fishery production, and employment. In utilizing fishery resources, Indonesian seas are divided into 11 fisheries management areas (WPP). This study aims to determine whether the differences in the characteristics of WPP 712 and WPP 714 can affect fisheries GRDP and capture fisheries production, and to find out whether there is a reciprocal relationship between fisheries GRDP and capture fisheries production. The type of data used in this study is panel data in 14 provinces in 2010-2019. This study uses TSLS regression analysis. The results of this study indicate that the differences in the characteristics of WPP 712 and WPP 714 have no effect on fishery GRDP and capture fisheries production. Fishery GRDP and capture fisheries production have a positive and significant effect on each other. The fish consumption rate has a positive and significant effect on fisheries GRDP, but the number of fishermen and the fisherman's exchange rate have no effect on fisheries GRDP. The number of ships has a positive and significant effect on capture fisheries production.*

*Keywords:* Capture Fisheries, WPP, Fisheries GRDP, Capture Fisheries Production, Fish Consumption, NTN.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik WPP 712 dan WPP 714 Terhadap PDRB Perikanan dan Produksi Perikanan Tangkap”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang perlu dilakukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis pun menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam menuliskan skripsi ini, seperti keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman penulis.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan seperti bimbingan, dorongan, kritik, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Pada saat ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini dan telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, adik, dan keluarga penulis yang telah mendukung, memberikan doa, dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
2. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi ilmu, pengetahuan, saran, kritik, dan semangat kepada penulis. Dengan waktu serta tenaga yang telah ibu berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, PhD., yang telah memberikan arahan serta masukkan ketika saya tidak yakin dengan topik skripsi yang akan saya ajukan.
4. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P., selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan studinya di Program Sarjana Ekonomi Pembangunan UNPAR.
5. Kepada seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR dan kepada kakak-kakak tutor yang selama ini telah memberikan ilmu serta pengalamannya yang bermanfaat bagi penulis.
6. Sahabat tercinta yaitu Fadel Muhammad, Dwika Arga, Muhammad Luthfi Haris, Shifa Regita, Nadhifa Nur Alifah, Putri Sabrina, dan Sania Nabiilah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan meluangkan waktu untuk mendengarkan curahan hati penulis.
7. Rachel Easter, Radha Anjelina, Kireina Asyera, Mochammad Fahransyah, Herlando Satrio, Muhammad Faruq, teman-teman EKL 2018, dan teman-teman Ekonomi Pembangunan UNPAR 2018 lainnya yang telah memberikan kenangan suka maupun duka selama menjalani perkuliahan di Ekonomi Pembangunan UNPAR.
8. Keluarga besar Musfar khususnya Edyta Mutiara, Rezaqina Zahra, Khairana Khadra, Dikdik Musfar, dan Alma Muthia yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga saat ini.
9. Seluruh teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuannya yang sangat berarti bagi penulis.

Skripsi ini merupakan pintu utama untuk menuju babak baru. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi berbagai pihak termasuk pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 19 Januari 2022

Nisa Azizah Rubianti

# DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK</u> .....	v
<u>ABSTRACT</u> .....	vi
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	vii
<u>DAFTAR ISI</u> .....	ix
<u>DAFTAR GAMBAR</u> .....	xi
<u>DAFTAR TABEL</u> .....	xii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u> .....	1
<u>1.1 Latar Belakang</u> .....	1
<u>1.2 Rumusan Masalah</u> .....	7
<u>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</u> .....	7
<u>1.4 Kerangka Pemikiran</u> .....	8
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u> .....	10
<u>2.1 Ekonomi Perikanan</u> .....	11
<u>2.2 Perikanan Berkelanjutan</u> .....	13
<u>2.3 Pertumbuhan Ekonomi</u> .....	13
<u>2.4 Teori Produksi</u> .....	18
<u>2.4.1 Kapital</u> .....	19
<u>2.4.2 Tenaga Kerja</u> .....	20
<u>2.5 Kesejahteraan</u> .....	20
<u>2.6 Teori Konsumsi</u> .....	22
<u>2.7 Penelitian Terdahulu</u> .....	23
<u>BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN</u> .....	28
<u>3.1 Metode Penelitian</u> .....	28
<u>3.2 Data dan Sumber Data</u> .....	28
<u>3.3 Teknik Analisis dan Model Penelitian</u> .....	29
<u>3.3.1 Uji Identifikasi</u> .....	32
<u>3.3.2 Multikolinearitas</u> .....	33
<u>3.3.3 Heteroskedastisitas</u> .....	33
<u>3.4 Objek Penelitian</u> .....	34
<u>3.4.1 Wilayah Pengelolaan Perikanan 712</u> .....	34
<u>3.4.2 Wilayah Pengelolaan Perikanan 714</u> .....	35
<u>3.4.3 PDRB Perikanan</u> .....	38
<u>3.4.4 Produksi Perikanan Tangkap</u> .....	40
<u>3.4.5 Jumlah Nelayan</u> .....	42

<u>3.4.6 Nilai Tukar Nelayan</u> .....	43
<u>3.4.7 Angka Konsumsi Ikan</u> .....	46
<u>3.4.8 Jumlah Kapal Perikanan</u> .....	49
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u> .....	51
<u>4.1 Hasil Pengolahan Data</u> .....	51
<u>4.1.1 Uji Identifikasi</u> .....	52
<u>4.1.2 Uji Lagrange Multiplier</u> .....	52
<u>4.1.3 Uji Hausman</u> .....	53
<u>4.1.4 Uji Multikolinearitas</u> .....	53
<u>4.1.5 Uji Heteroskedastisitas</u> .....	54
<u>4.1.6 Hasil Estimasi Two Stage Least Square</u> .....	54
<u>4.2 Pembahasan</u> .....	56
<u>4.2.1 PDRB Perikanan</u> .....	56
<u>4.2.2 Produksi Perikanan Tangkap</u> .....	61
<u>BAB V PENUTUP</u> .....	64
<u>5.1 Kesimpulan</u> .....	64
<u>5.2 Saran</u> .....	65
<u>DAFTAR PUSTAKA</u> .....	68
<u>LAMPIRAN</u> .....	A-1
<u>RIWAYAT PENULIS</u> .....	A-3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembagian 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Total PDRB Perikanan WPP 712 dan WPP 714 (miliar rupiah) .....	4
Gambar 1.3 Total Produksi Perikanan Tangkap di WPP 712 dan WPP 714 (ton) .....	6
Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 2.1 Produksi dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik .....	18
Gambar 3.1 Peta Wilayah Pengelolaan Perikanan.....	34
Gambar 3.2 Pergerakan massa air Arlindo WPP 714 .....	36
Gambar 3.3 Ilustrasi <i>upwelling</i> di kawasan WPP 714 .....	37
Gambar 3.4 PDRB Perikanan di Setiap Provinsi WPP 712 Tahun 2010-2019 (miliar rupiah) .....	38
Gambar 3.5 PDRB Perikanan di Setiap Provinsi WPP 714 Tahun 2010-2019 (miliar rupiah) .....	39
Gambar 3.6 Produksi Perikanan Tangkap di Setiap Provinsi WPP 712 Tahun 2010-2019 (ton) .	40
Gambar 3.7 Produksi Perikanan Tangkap di Setiap Provinsi WPP 714 Tahun 2010-2019 (ton) .	41
Gambar 3.8 Jumlah Nelayan di Setiap Provinsi WPP 712 Tahun 2010-2019 (orang).....	42
Gambar 3.9 Jumlah Nelayan di Setiap Provinsi WPP 714 Tahun 2010-2019 (orang).....	43
Gambar 3.10 Nilai Tukar Nelayan di Setiap Provinsi WPP 712 Tahun 2010-2019 (persen) .....	45
Gambar 3.11 Nilai Tukar Nelayan di Setiap Provinsi WPP 714 Tahun 2010-2019 (persen) .....	46
Gambar 3.12 Angka Konsumsi Ikan di Setiap Provinsi WPP 712 Tahun 2010-2019 (kg/kapita/tahun) .....	47
Gambar 3.13 Angka Konsumsi Ikan di Setiap Provinsi WPP 714 Tahun 2010-2019 (kg/kapita/tahun) .....	48
Gambar 3.14 Jumlah Kapal Perikanan di Setiap Provinsi WPP 712 Tahun 2010-2019 (unit) .....	49
Gambar 3.15 Jumlah Kapal Perikanan di Setiap Provinsi WPP 714 Tahun 2010-2019 (unit) .....	50

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu</u> .....	24
<u>Tabel 3.1 Data dan Sumber Data</u> .....	29
<u>Tabel 4.1 Hasil Uji Identifikasi</u> .....	52
<u>Tabel 4.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier</u> .....	52
<u>Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman</u> .....	53
<u>Tabel 4.4 Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel Bebas Persamaan 1</u> .....	53
<u>Tabel 4.5 Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel Bebas Persamaan 2</u> .....	53
<u>Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1</u> .....	54
<u>Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2</u> .....	54
<u>Tabel 4.8 Hasil Estimasi Persamaan 1</u> .....	55
<u>Tabel 4.9 Hasil Estimasi Persamaan 2</u> .....	56
<u>Tabel 4.10 Produksi Perikanan Tangkap dengan PDRB Perikanan di WPP 712 dan WPP 714</u> ....	57
<u>Tabel 4.11 PDRB Perikanan dengan Produksi Perikanan Tangkap di WPP 712 dan WPP 714</u>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

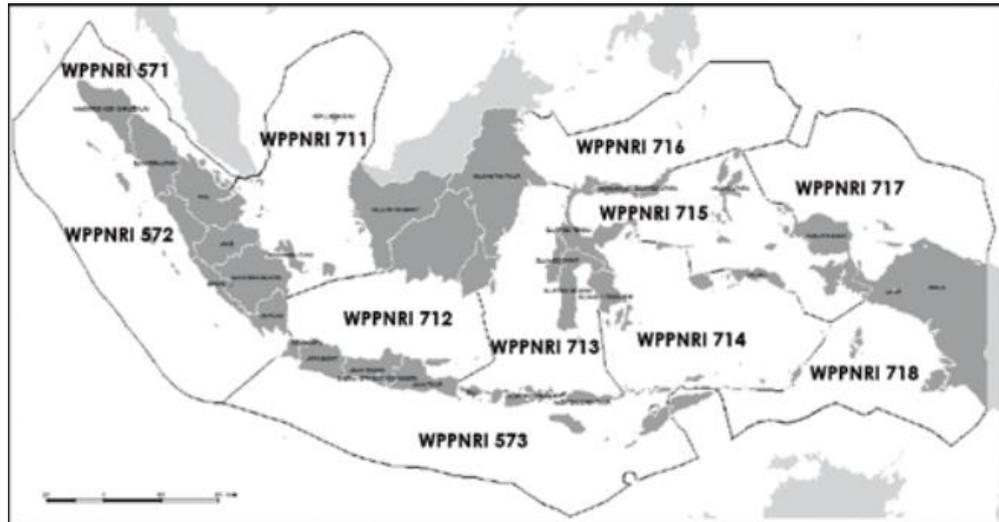
### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar luas wilayahnya adalah lautan sebesar 6,4 juta  $km^2$  (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Indonesia memiliki sumber daya alam yang beragam sehingga masyarakat cenderung bergantung kepada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan pangan serta ekonomi (Weathedon, Magnan, Rogers, & Sumaila, 2016). Sektor perikanan merupakan salah satu fokus pemerintah saat ini karena dapat memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sumber daya perikanan Indonesia diperkirakan berjumlah 12,54 juta ton per tahunnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Indonesia memiliki sumber daya ikan laut yang berlimpah dan beragam karena sebesar 37% spesies ikan dunia berada di perairan Indonesia. Beberapa spesies diantaranya merupakan kelompok ikan yang bernilai ekonomi tinggi seperti ikan tuna (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Tren produksi perikanan di Indonesia sebagian besar berasal dari perikanan tangkap. Pada tahun 1968 produksi perikanan tangkap di Indonesia mencapai 800.000 ton dan pada tahun 2003 produksi perikanan tangkap di Indonesia meningkat menjadi 4 juta ton (Fauzi, 2010). Hingga pada tahun 2019 Indonesia berhasil menghasilkan 7,53 juta ton hanya dari produksi perikanan tangkap (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Sumber daya ikan menjadi salah satu hal yang perlu dikelola dengan optimal agar dapat memberikan kontribusi kepada perekonomian regional hingga nasional. Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya merupakan kunci untuk mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan pada sektor perikanan. Sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi karena kapasitas pasokan sumber daya ikan yang berlimpah, karena produksi perikanan yang diperoleh dapat diekspor, dan sektor perikanan cukup banyak menyerap tenaga kerja (Bappenas, 2007). Dalam rangka mengoptimalkan sumber daya perikanan, Indonesia menetapkan 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP). WPP ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 18 Tahun 2014. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) merupakan wilayah pengelolaan untuk aktivitas penangkapan ikan, pembudidaya ikan, konservasi, penelitian, dan pengembangan perikanan Indonesia. Penetapan WPP didukung oleh UU RI Nomor 32 Tahun 2014 yang bertujuan untuk mengelola sumber daya ikan secara

lestari dan didukung dengan adanya potensi, pengendalian, serta pengawasan. Setiap WPP di Indonesia memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Gambar 1.1 Pembagian 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia



Sumber: Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/PERMEN-KP/2014

Terdapat dua WPP yang memiliki potensi dan karakteristik menarik, yaitu WPP 712 dan WPP 714. WPP 712 (Laut Jawa) secara geografis meliputi Provinsi Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Sebagai penyedia sumber daya alam kelautan, Laut Jawa memiliki potensi kekayaan alam, baik berupa sumber daya alam terbarukan seperti perikanan serta memiliki potensi sumber daya alam tak terbarukan seperti minyak dan gas bumi. Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa Laut Jawa merupakan salah satu WPP yang produktif karena Laut Jawa memiliki jumlah kapal perikanan tertinggi diantara 10 WPP lainnya. Berdasarkan Data Statistik Perikanan Tangkap, Laut Jawa pada tahun 2015 berhasil memproduksi 1,4 juta ton dari total produksi ikan laut di Indonesia. WPP 712 telah menjadi salah satu penghasil bahan baku ekspor dan kebutuhan domestik sumber daya perikanan. Bagi WPP 712 penangkapan ikan menjadi kegiatan ekonomi yang penting, selain itu spesies ikan yang ditemukan di Laut Jawa bernilai ekonomi tinggi seperti ikan tuna. Berdasarkan data statistik perikanan tangkap yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, kontribusi produksi perikanan tangkap di Laut Jawa pada tahun 2015 sebesar 1,4 juta ton dari total produksi perikanan tangkap di seluruh Indonesia.

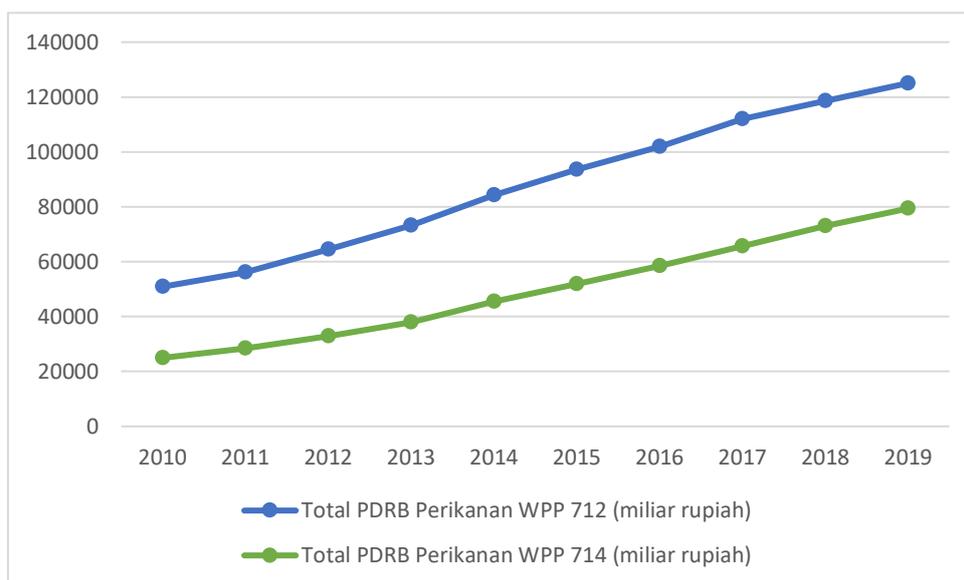
Sementara itu, WPP 714 (Teluk Tolo dan Laut Banda) secara geografis meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan WPP

714 termasuk kawasan konservasi yang dapat menjadi peluang bagi pengembangan aktivitas perikanan tangkap. WPP 714 memiliki kondisi iklim yang berbeda di antara WPP lainnya karena wilayah WPP 714 sangat dipengaruhi oleh interaksi antara laut dengan atmosfer. Interaksi tersebut memunculkan adanya jalur arus Indonesia yang berasal dari Samudera Pasifik hingga Samudera Hindia. Akibat adanya jalur arus Indonesia, perairan WPP 714 relatif subur karena adanya nutrisi yang masuk ke dalam wilayah perairan sehingga terjadi proses *upwelling*. Menurut Gordon et al. (2009) *upwelling* merupakan kenaikan massa air yang membuat lapisan permukaan laut kaya akan nutrisi. Oleh karena itu, wilayah perairan 714 dapat dikatakan memiliki populasi ikan berlimpah karena lingkungan perairan yang mendukung habitat ikan untuk berkumpul (Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, 2016). Pada tahun 2017 sebesar 37,2 persen potensi sumber daya perikanan Indonesia salah satunya terletak di WPP 714. Berlimpahnya sumber daya perikanan membuat wilayah perikanan 714 termasuk ke dalam wilayah perairan *The Golden Fishing Ground*. Potensi wilayah perairan yang subur dan kaya akan sumber daya perikanan membuat WPP 714 menjadi salah satu wilayah yang ditetapkan untuk pembangunan proyek Lumbung Ikan Nasional (LIN). LIN dapat memberikan upaya pemanfaatan dalam bidang sumber daya perikanan di WPP 714 secara sosial ekonomi terutama pada sisi produksi dan konsumsi.

Walaupun karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh WPP 712 dan WPP 714 berbeda, namun sebagai penyedia sumber daya alam kelautan dan perikanan WPP 712 dan WPP 714 memiliki beberapa persamaan. Sumber daya perikanan di WPP 714 dan WPP 712 sudah cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir. Kedua WPP merupakan kategori wilayah perikanan skala kecil dimana perikanan skala kecil memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan lapangan pekerjaan, serta dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi lokal hingga nasional. Perikanan skala kecil dapat digambarkan dengan armada perikanan yang berukuran kecil. Di WPP 712 dan WPP 714 armada perikanan tersebut cukup banyak beroperasi seperti armada perikanan tanpa motor, motor tempel, dan kapal motor dengan ukuran 5GT-30GT.

Perikanan dapat menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi regional pada setiap provinsi di WPP 712 dan WPP 714. Peran sektor perikanan dalam perekonomian dapat dilihat antara lain dari PDRB perikanan, produksi perikanan, penyerapan dalam tenaga kerja. Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki WPP 712 dan WPP 714 dapat dimanfaatkan sehingga membuat PDRB perikanan cukup baik dari tahun ke tahun (Sangadji, Mustaruddin, & Wisudo, 2013).

Gambar 1.2 Total PDRB Perikanan WPP 712 dan WPP 714 (miliar rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah penulis)

Keberhasilan pengelolaan kawasan perikanan di WPP 712 dan WPP 714 dapat dilihat melalui PDRB sektor perikanan. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa total PDRB perikanan selama sepuluh tahun di WPP 712 dan WPP 714 terus meningkat. PDRB sektor perikanan di WPP 712 lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB sektor perikanan di WPP 714. Pada tahun 2019 PDRB perikanan WPP 712 sebesar 125.034 miliar rupiah sedangkan di tahun yang sama PDRB perikanan WPP 714 sebesar 79.349 miliar rupiah.

PDRB perikanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama adalah produksi perikanan. Produksi perikanan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya PDRB perikanan. Produksi merupakan kegiatan yang memanfaatkan input menjadi output. Menurut Joesron & Fathorrozi (2003) produksi adalah hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan output. Besaran PDRB perikanan yang dihasilkan dapat bergantung melalui sumber daya perikanan yang digunakan untuk melakukan produksi. Produksi perikanan dapat mempengaruhi PDRB perikanan karena menurut Tarigan (2004) terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk menghitung tinggi rendahnya PDRB. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan produksi. Di dalam pendekatan produksi, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dengan jangka waktu tertentu. Jika produksi yang dihasilkan semakin besar maka PDRB yang dihasilkan pun dapat semakin besar.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi PDRB perikanan adalah tenaga kerja. Sektor perikanan Indonesia mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja. Habiburrahman (2012) mengatakan tenaga kerja dapat berimplikasi kepada PDRB. Menurut penelitian

Bawuno et al. (2015) hal tersebut sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menitikberatkan bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Besaran PDRB yang dihasilkan di suatu daerah dapat bergantung pada faktor produksi yang digunakan, dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Menurut Nasution (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan PDRB, salah satunya adalah tenaga kerja. Penelitian Zebua & Ramli (2014) menyatakan bahwa jumlah nelayan berpengaruh positif terhadap PDRB perikanan, jika jumlah nelayan meningkat maka dapat meningkatkan PDRB perikanan. Perikanan tangkap di WPP 712 dan WPP 714 cenderung masih didominasi oleh nelayan skala kecil. Nelayan skala kecil ini merupakan nelayan yang masih menggunakan perahu, alat tangkap tradisional, serta merupakan penduduk lokal yang tinggal di wilayah pesisir.

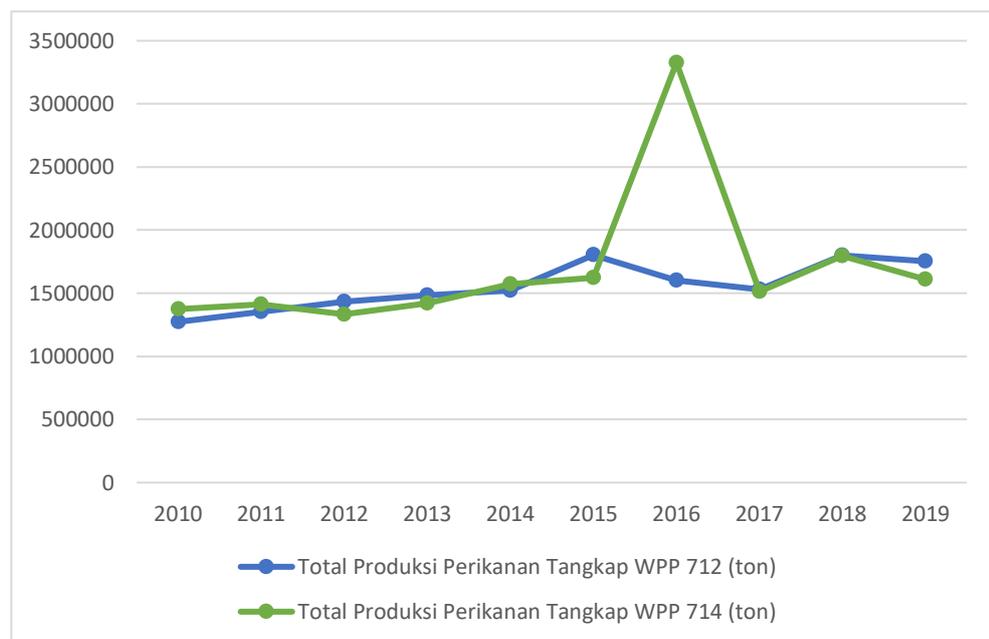
Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi PDRB perikanan adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN). Selain menggunakan pendekatan produksi, menurut Tarigan (2004) pendekatan pendapatan merupakan pendekatan yang dapat menentukan tinggi rendahnya PDRB. PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa seperti upah dan gaji yang diterima oleh nelayan yang turut serta dalam kegiatan proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. NTN dapat menjadi alat ukur untuk mengukur kemampuan tukar barang yang dihasilkan terhadap barang yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan produksi. NTN tersendiri merupakan indikator untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran nelayan. Jika pendapatan yang diterima nelayan lebih kecil dibandingkan pengeluaran maka nelayan belum dapat dikatakan sejahtera. Menurut penelitian Palilah (2021) nilai tukar nelayan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB. Hingga saat ini NTN dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan. Jika kesejahteraan nelayan meningkat dapat ditandai dengan pendapatan nelayan yang meningkat, hal tersebut dapat menyebabkan konsumsi nelayan pun meningkat. Pada akhirnya hal-hal tersebut dapat mendorong agar PDRB perikanan meningkat (Mulia & Saputra, 2020).

Angka Konsumsi Ikan (AKI) adalah faktor keempat yang dapat mempengaruhi PDRB perikanan. Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga salah satunya konsumsi barang dan jasa. Pemerintah melakukan program GEMARIKAN guna meningkatkan kegemaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Jika masyarakat gemar mengkonsumsi ikan maka dapat meningkatkan permintaan ikan. Lalu meningkatnya permintaan ikan dapat mendorong meningkatnya harga ikan sehingga dapat mempengaruhi PDRB perikanan.

Selain itu, menurut teori perekonomian dua sektor terdapat dua agregat salah satunya adalah konsumsi rumah tangga untuk membeli barang dan jasa. Dalam teori perekonomian dua sektor tingkat konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Meningkatnya angka konsumsi ikan dapat berpengaruh kepada pertumbuhan sektor perikanan yang dilihat melalui PDRB sektor perikanan.

Produksi perikanan dapat berpengaruh terhadap PDRB perikanan. Seperti yang sudah diketahui, produksi perikanan dibagi menjadi dua yaitu produksi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya. Namun pada penelitian ini subsektor perikanan yang dibahas adalah perikanan tangkap. Menurut Bengen & Dea (2021) kondisi perikanan tangkap dapat dilihat melalui produksi perikanan tangkap.

Gambar 1.3 Total Produksi Perikanan Tangkap di WPP 712 dan WPP 714 (ton)



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (diolah penulis)

Gambar 1.2 menunjukkan total produksi perikanan tangkap di WPP 712 dan WPP 714 selama 10 tahun. Produksi perikanan tangkap di kedua WPP cenderung serupa. Tren produksi perikanan tangkap di WPP 712 dan WPP 714 cenderung meningkat, namun tetap terjadi penurunan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan produksi perikanan tangkap di WPP 712, namun pada tahun 2016 produksi perikanan tangkap di WPP 712 kembali menurun. Pada tahun 2016, produksi perikanan tangkap di WPP 714 meningkat dengan pesat. Tetapi pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap WPP 714 mengalami penurunan. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan, kondisi tersebut dapat disebabkan dari adanya faktor iklim yang tidak menentu.

Produksi perikanan tangkap dapat dipengaruhi oleh jumlah kapal atau armada perikanan yang beroperasi. Kapal perikanan merupakan salah satu bentuk modal yang digunakan oleh nelayan untuk melakukan penangkapan ikan. Sesuai dengan fungsi produksi bahwa modal dapat menjadi input untuk melakukan kegiatan produksi. Terdapat tiga kategori kapal perikanan tradisional yang umumnya digunakan oleh nelayan skala kecil di WPP 712 dan WPP 714. Kategori tersebut adalah kapal perikanan tanpa motor, motor tempel, dan kapal motor ukuran  $\leq 5$  GT - 30GT. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan ketiga kategori kapal perikanan dapat menggambarkan biaya yang dikeluarkan nelayan untuk melaut. Pada umumnya nelayan yang menggunakan armada dengan kategori kapal tanpa motor, motor tempel, dan kapal motor berukuran kecil biaya untuk melaut berasal dari dana pribadi nelayan dengan alat tangkap yang sederhana seperti jaring.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kondisi wilayah Laut Jawa (WPP 712) serta Laut Banda dan Teluk Tolo (WPP 714) merupakan wilayah yang memiliki potensi dan karakteristik tersendiri bagi keberlangsungan sumber daya perikanan. Potensi dan karakteristik perairan kedua WPP dapat menjadi hal yang positif bagi pembangunan sektor perikanan saat ini. Pada umumnya perairan di Indonesia merupakan perairan *open access* dimana masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya perikanan yang tersedia. Karakteristik dan potensi yang dimiliki dari setiap WPP tentu berbeda yang membuat pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dapat berbeda. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah perbedaan karakteristik dari WPP 712 dan WPP 714 dapat mempengaruhi PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap pada tahun 2010-2019?
2. Apakah terdapat hubungan timbal balik antara PDRB perikanan dengan produksi perikanan tangkap di 14 provinsi WPP 712 dan WPP 714 pada tahun 2010-2019?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik dari WPP 712 dan WPP 714 dapat mempengaruhi PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan timbal balik antara variabel PDRB perikanan dengan produksi perikanan tangkap di 14 provinsi WPP 712 dan WPP 714 dalam kurun waktu 2010 hingga 2019. Jika tujuan dari adanya penelitian ini tercapai

diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang serta dapat menambah wawasan kepada pembaca atas pengelolaan wilayah perairan Indonesia yang dapat mempengaruhi perekonomian. Manfaat dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca bahwa setiap wilayah perairan Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang dapat menjadi potensi bagi sektor perikanan. Selain itu penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis serta dapat meningkatkan daya analisis penulis.

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

PDRB hingga saat ini masih menjadi indikator untuk melihat keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Mardyani & Yulianti, 2020). Menurut Matdoan et al. (2020) perekonomian di suatu daerah dapat tumbuh karena tercermin dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa. Keberhasilan dari sektor perikanan dapat dilihat melalui PDRB perikanan. Penelitian Dianissa (2018) membuktikan bahwa produksi perikanan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di suatu wilayah. Produksi perikanan tangkap dapat berkontribusi untuk meningkatkan PDRB perikanan karena menurut Tarigan (2004) terdapat tiga pendekatan untuk menghitung PDRB. Pendekatan produksi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menghitung besarnya PDRB. Jumlah produksi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung PDRB yang diperoleh di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi peningkatan PDRB perikanan hal tersebut berindikasi bahwa sektor perikanan dikatakan berhasil dalam memanfaatkan sumber daya perikanan untuk diproduksi. Menurut penelitian Zebua & Ramli (2014) PDRB dapat berpengaruh kepada produksi.

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja salah satu faktor positif yang dapat menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Menurut Suparmoko (1991) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja, kapital, sumber daya alam, dan teknologi. Fahlewi (2020) menyatakan bahwa sumber daya manusia yaitu tenaga kerja dapat mempengaruhi tinggi rendahnya PDRB. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dimana menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, faktor produksi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar nelayan merupakan hal yang menggambarkan kesejahteraan nelayan. Nilai tukar nelayan di WPP 712 dan WPP 714 masih termasuk kategori rendah. Jika nilai

tukar nelayan kurang dari angka 100 maka nelayan dapat dikatakan tidak sejahtera (Budiono, Mahyudin, & Bandung, 2015). Nilai tukar nelayan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan dengan pengeluaran nelayan karena nilai tukar nelayan merupakan salah satu indikator untuk mengukur pendapatan nelayan. Jika kesejahteraan nelayan dapat meningkat maka menandakan bahwa pendapatan dan pengeluaran nelayan pun meningkat (Mulia & Saputra, 2020). Menurut Tarigan (2004) pendapatan dan pengeluaran dapat mempengaruhi besaran PDRB yang dihasilkan.

Pemerintah melakukan program GEMARIKAN guna meningkatkan kegemaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Menurut penelitian Arthaini et al. (2018) dan Jang et al. (2012) angka konsumsi ikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Jika program GEMARIKAN dapat meningkatkan preferensi masyarakat untuk mengkonsumsi ikan maka permintaan ikan dapat meningkat. Permintaan masyarakat terhadap ikan meningkat dapat membuat harga ikan meningkat. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan bahwa angka konsumsi ikan dapat meningkatkan PDRB perikanan di suatu wilayah. Selain itu, angka konsumsi ikan yang tinggi dapat membantu keberhasilan di sektor perikanan.

Produksi perikanan tangkap merupakan suatu kegiatan yang dapat mengubah input menjadi output (Sugiarto, Herlambang, Brastoro, Sudjana, & Kelana, 2007). Armada perikanan atau kapal perikanan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam fungsi produksi yang dapat mempengaruhi produksi adalah kapital dan tenaga kerja. Kapal perikanan merupakan kapital bagi nelayan untuk melakukan penangkapan ikan. Kapal perikanan merupakan modal yang penting bagi nelayan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Jumlah kapal perikanan yang beroperasi dapat membantu meningkatkan produksi perikanan tangkap (Samsudin, 2021).

Pada penelitian ini variabel dummy mewakili perbedaan karakteristik dari WPP 712 dan WPP 714. Kedua WPP tersebut memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. WPP 712 dan WPP 714 merupakan perairan yang dikenal sebagai lumbung ikan nasional dan menjadi salah satu wilayah penangkapan ikan produktif. Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki WPP 712 dan WPP 714 dapat mempengaruhi keberhasilan sektor perikanan yang dilihat dari PDRB perikanan. Hal tersebut disebabkan oleh sumber daya alam merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Jhingan, 2003).

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

